

## ABSTRAKS

**Ashfiyah Auliyailahil Basiro: Implementasi Ajaran TQN Suryalaya di Kalangan Pengelola Kopontren Hidmat Suryalaya dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Anggota.**

Penelitian skripsi ini untuk membuktikan bahwa ajaran TQN adalah untuk membimbing para pengamalnya untuk menjadi insan yang lebih baik, serta menjadikannya manusia yang selalu tenang, dapat menahan hawa nafsu, dan memudahkan segala urusan duniawiyah.

Penyusunan skripsi ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang mendeskripsikan suatu satuan analisis yang didasarkan pada peraturan dan analisis yang didasarkan pada peraturan dan analisis terhadap permasalahan yang ada dilapangan serta mengeksplorasikannya kedalam bentuk laporan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada disertasi Dr. Hj. Ummu Salamah (1998) berjudul *Tradisi dan Akhlak Pengamal Tarekat*, bahwasanya pengamalan tarekat sejatinya memiliki makna dan fungsi penting dalam meneguhkan integritas, jati diri, serta keberadaan dan keberlangsungan kehidupan manusia yang lebih mulia. Pendapat tersebut juga diukung oleh ulama sufi yang bergelut dalam bidang keilmuan tasawuf anali, seperti Syeikh Abdul Qadir al-Jailani hingga Ibnu 'Arabi yang berpendapat bahwa dengan *taqarrub* kepada Allah maka akan menciptakan hati yang bersih. Sebagaimana Syeikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad dan Syeikh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin yang menginginkan terciptanya pembangunan manusia, tanpa bertentangan dengan perintah agama dan negara melalui *dzikrullah*.

Hasil penelitian di atas ditopang oleh al-Qur'an Surah at-Taubah, 09: 125: "Dan Adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, Maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka, disamping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam Keadaan kafir." Karenanya, *dzikir* sebagai ajaran inti TQN Suryalaya menjadi satu-satunya obat atau pembersih dari penyakit hati tersebut.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengelola mengamalkan ajaran TQN secara berkesinambungan, berupa dzikir harian, mingguan ataupun bulanan. Sementara itu pengelola mengamalkan riyadhoh sebagai amalan tambahan; 2) Tidak banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola, pengelola tidak melakukan banyak pengenalan atau sosialisasi tentang Kopontren, pengelola melakukan segalanya hanya dengan akhlak tarekat dan norma sosial yang melekat pada diri mereka; 3) Akhlak tarekat merupakan implementasi dari ajaran TQN, yang mana keseluruhan sikap-sikap tadi merupakan buah dari pengamalan ajaran TQN. Seperti yang dikemukakan oleh Syeikh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin dalam kitabnya *Akhlakul Karimah wa Akhlakul Mahmudah berdasarkan Mudawwamatul dzikrillah*.